

RINGKASAN

Karima Az Zahra (200510244) EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PIDANA PENJARA TERHADAP PELAKU TINDAK PIDANA PENGEDARAN NARKOTIKA OLEH PEREMPUAN (Studi Penelitian Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Medan) (Johari, S.H., M.H dan Muhibuddin S.H.,M.Hum)

Kejahatan Narkotika yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 Tentang Narkotika, meningkat pesat setiap tahunnya. Perempuan ikut serta menjadi pelaku pengedaran narkotika. Seolah kebal terhadap hukum dan tidak merasakan perasaan *nestapa* sebagaimana tujuan dari pemidanaan saat ini malah didapati banyaknya *residivis* tindak pidana pengedaran narkotika dilakukan oleh perempuan yang pada penelitian ini dapat dilihat pada Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Medan yang tiap tahunnya mengalami kenaikan, dari data yang didapatkan pada tahun 2022 residivis narkotika sebanyak 80 orang selanjutnya pada tahun 2023 residivis narkotika sebanyak 82 orang, sementara itu pada 2024 sebanyak 91 orang residivis narkotika yang mana terjadi peningkatan tiap tahunnya.

Penelitian ini menggunakan metode yuridis empiris dengan pendekatan konseptual dan Undang-Undang. Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni melalui wawancara dengan subjek terkait meliputi narasumber, Responden dan Informan sebagai bahan utama.

Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pidana penjara terhadap pelaku tindak pidana pengedaran narkotika oleh perempuan belum efektif hal ini di buktikan dari pengaruh pidana penjara terhadap terpidana yaitu pada aspek pencegahan awal biasanya diukur dengan menggunakan indikator residivis, jika refleksikan dari hasil yang didapat pada penelitian ini angka residivis di Lapas Perempuan kelas II A Medan di dominasi oleh pelaku pengedaran narkotika. Faktor yang menjadi hambatan efektivitas pelaksanaan pidana penjara yaitu, yang paling utama ialah faktor ekonomi, kemudian penegakan hukum di Indonesia yang belum optimal menjadi salah satu penyebab banyaknya pelaku tindak pidana dan residivis. Secara eksternal yang menjadi faktor hambatan efektivitas pelaksanaan pidana penjara ialah pandangan buruk masyarakat yang disampaikan langsung oleh narapidana, serta stigma buruk yang ditujukan kepada mantan narapidana. solusi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan efektivitas pidana dari pemerintah sendiri dengan membuat upaya-upaya hukum terkhusus bagi pelaku residivis serta memastikan dan menjamin kelayakan hidup masyarakat.

Pada penelitian ini pelaksanaan pidana penjara bagi pelaku tindak pidana pengedaran narkotika oleh perempuan menghadapi tantangan signifikan berupa banyaknya pelaku residivis. Meskipun terdapat program-program kegiatan di Lembaga Pemasyarakatan, tingkat residivisme yang tinggi menunjukkan bahwa pembinaan yang ada belum efektif dalam mencegah pengulangan kejahatan. Saran untuk lapas kedepannya diharapkan meningkatkan kualitas program rehabilitasi dan pembinaan terkhusus bagi residivis dan bekerjasama dengan berbagai pihak serta masyarakat dalam mendukung reintegrasi mantan narapidana.

Kata Kunci: Efektivitas, Penjara, Perempuan, Narkotika.

SUMMARY

Karima Az Zahra (200510244) **EFFECTIVENESS OF PRISON CRIMINAL IMPLEMENTATION AGAINST PEOPLE OF THE CRIME OF DISTRIBUTION OF NARCOTICS BY WOMEN (Research Study at Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Medan)**
(Johari, S.H., M.H and Muhibuddin S.H., M.Hum)

Narcotics crimes regulated in Law Number 35 of 2009 concerning Narcotics, increase Narcotics crimes regulated in Law Number 35 of 2009 concerning Narcotics, have increased rapidly every year. Women are also involved in drug trafficking. As if immune to the law and not feeling the feeling of misery as the purpose of current criminal punishment, it is actually found that many recidivists of drug trafficking crimes are carried out by women, which in this study can be seen at the Class II A Medan Women's Penitentiary which has increased every year, from the data obtained in 2022 there were 80 narcotics recidivists, then in 2023 there were 82 narcotics recidivists, while in 2024 there were 91 narcotics recidivists, which has increased every year.

This study uses an empirical legal method with a conceptual approach and the Law. The nature of this research is descriptive. The data collection technique used is through interviews with related subjects including resource persons, Respondents and Informants as the main material.

The results of this study are that the implementation of imprisonment for perpetrators of narcotics trafficking by women has not been effective, this is proven by the influence of imprisonment on convicts, namely in the aspect of early prevention, usually measured using recidivism indicators, if reflected from the results obtained in this study, the recidivism rate in Class II A Women's Prison in Medan is dominated by narcotics trafficking perpetrators. The factors that hinder the effectiveness of the implementation of imprisonment are, the most important is the economic factor; then law enforcement in Indonesia which is not yet optimal is one of the causes of the large number of criminals and recidivists. Externally, the factors that hinder the effectiveness of the implementation of imprisonment are the negative views of society conveyed directly by prisoners, as well as the bad stigma directed at former prisoners. The solution that can be done to increase the effectiveness of punishment from the government itself is by making special legal efforts for recidivists and ensuring and guaranteeing the viability of life for the community. In this study, the implementation of imprisonment for perpetrators of narcotics trafficking by women faces significant challenges in the form of many recidivists. Although there are activity programs in the Correctional Institution, the high recidivism rate indicates that the existing guidance has not been effective in preventing repeat crimes. Suggestions for the future of the prison are expected to improve the quality of rehabilitation and guidance programs specifically for recidivists and collaborate with various parties and the community in supporting the reintegration of former prisoners.

Keywords: Effectiveness, Prison, Women, Narcotics.